

# Upaya Pemberdayaan Warga Bantaran Kali Winongo Di Sektor Penulisan Kreatif

**Tya Resta Fitriana<sup>1</sup>, Rahmat<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan, Surakarta 57126

[tyarestafitriana@gmail.com](mailto:tyarestafitriana@gmail.com)

## Abstrak

*Upaya pemberdayaan masyarakat menjadi program yang mulai berkembang di lingkungan perguruan tinggi. Upaya ini diwujudkan dalam salah kegiatan tridharma perguruan tinggi yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan keberdayaan masyarakat Bantaran Kali Winongo di sektor seni budaya kreatif penulisan geguritan. Sasaran pengabdian adalah warga Bantaran Kali Winongo. Metode pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian UNS adalah melakukan workshop dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten dalam bidang penulisan kreatif. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat di Bantaran Kali Winongo di sektor seni budaya kreatif penulisan geguritan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian untuk menambah dan meningkatkan ragam seni yang dapat dikuasai oleh warga bantaran Kali Winongo dapat tercapai. Implementasinya dari hasil pengabdian ini adalah kegiatan penulisan kreatif akan terus dilanjutkan dan perlu adanya dukungan dari pemerintah kota Yogyakarta sehingga program pemberdayaan masyarakat di sektor penulisan kreatif bisa diperluas.*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Warga bantaran kali, penulisan kreatif Jawa*

## Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) pemberdayaan berasal dari kata ‘daya’ yang berarti ‘kemampuan melakukan sesuatu, kemampuan bertindak, akal, ikhtiar, upaya, dan kemampuan untuk menghasilkan kekuatan maksimal dalam waktu yang minimal’. Sementara itu, melalui proses morfologis dengan penambahan awalan ber- menjadi kata ‘berdaya’ mempunyai arti ‘berkekuatan, berkemampuan, bertenaga’ dan dapat berarti juga ‘mempunyai akal, cara, dan sebagainya untuk mengatasi sesuatu’. Kata pemberdayaan berarti ‘proses, cara, perbuatan memberdayakan’. Berdasarkan kata dasar dan pembentukannya maka pemberdayaan diartikan sebagai cara bertindak atau upaya bersama-sama dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal yang bernilai manfaat. Apabila konteksnya adalah pemberdayaan pada masyarakat maka artinya dilengkapi juga untuk meningkatkan taraf hidup individu atau komunitas.

Pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program pada dasarwarsa mulai berkembang terutama di lingkungan akademis (perguruan tinggi). Hal ini didasari oleh posisi

perguruan tinggi untuk ikut berperan aktif demi kemajuan, kemandirian, serta pengentasan kemiskinan melalui salah satu kewajiban tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Adapun orientasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen pada saat ini tidak hanya pada bidang pendidikan saja, akan tetapi sudah banyak yang melakukannya pada bidang pariwisata, ekonomi kreatif, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dan yang sejenis. Orientasi tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran dari ranah yang bersifat intelektual menjadi bersifat bernilai lebih. Biasanya kegiatan yang bernilai tambah itu difokuskan pada kegiatan produksi dan pemasaran barang seperti barang kerajinan, sandang, dan pangan. Lantas, bisakah kegiatan seperti itu difokuskan pula pada bidang seni budaya terutama kegiatan bersastra?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut tim P2M UNS melakukan survei di beberapa tempat yang mempunyai potensi untuk diberdayakan pada sektor seni budaya dengan menggunakan pendekatan dan langkah kerja. Adapun pendekatan yang digunakan mengadopsi pendekatan yang pakai oleh Noor (2011:96) yaitu *targeted*, *participation*, dan *group*. Berdasarkan observasi dan pendekatan yang digunakan maka didapatkan objek dan lokasi pengabdian, yaitu warga di Bantaran Kali Winongo (*group*) yang justru terletak di tengah kota yang dekat dengan titik-titik kegiatan pariwisata terpopuler di Yogyakarta, akan tetapi warganya hidup dalam taraf ekonomi menengah ke bawah. Oleh sebab itu, tim P2M UNS Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian di lingkungan tersebut bersama-sama dengan warga (*participation*) dengan tujuan mewadahi potensi berseni sastra mereka sekaligus membantu meningkatkan taraf hidup mereka (*targeted*). Adapun langkah kerja yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini adalah *enabling* dan *empowering*. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat dan *empowering* adalah penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat (Noor, 2011:95). Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang didanai dari PNBPN UNS ini sasarannya adalah warga Bantaran Kali Winongo yang berlokasi di tengah kota Yogyakarta di sepanjang aliran sungai Winongo. Warga Bantaran Kali Winongo sudah aktif dalam kegiatan kesenian Jawa tetapi dalam kegiatan penulisan kreatif belum berkembang.

Berdasarkan temuan ini, fokus kegiatan yang dilakukan oleh tim P2M UNS adalah meningkatkan nilai tambah berkesenian Jawa di sektor penulisan kreatif khususnya *geguritan* dan *cerkak*. Kegiatan ini difokuskan untuk membekali dan mendampingi warga untuk dapat menuangkan ide dan kreatifitas mereka dalam bentuk tulisan. Kegiatan pendampingan oleh tim P2M UNS ini akan menghasilkan luaran berupa buku *antologi geguritan* atau kumpulan puisi Jawa yang nantinya akan diterbitkan serta pementasan pembacaan karya yang telah dihasilkan. Hasil penjualan buku ini menjadi hak sepenuhnya warga.

### Metode Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara partisipatif yang artinya masyarakat berperan secara aktif sebagai subjek dalam setiap kegiatan. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan selama 3 bulan yang terbagi menjadi 5 tahapan kegiatan yaitu sarasehan, pelatihan dan diseminasi. Pengabdian ini mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat. Menurut Noor (2011:87) upaya memberdayakan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah dengan segala keterbatasannya. Lebih lanjut, diungkapkan oleh Retno, dkk (2015:1) bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memperbaiki kualitas hidup, semangat bekerja, serta harapan membangun diri untuk lebih maju dan sejahtera. Oleh sebab itu, pada pengabdian ini perlu dilakukan dua hal mendasar, yaitu:

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang.
2. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata agar masyarakat semakin berdaya dengan penyediaan input dan pembukaan peluang-peluang.

Tahap kegiatan dalam kegiatan pemberdayaan ini melalui lima tahapan mengadopsi langkah dari Muslim (2013:179). Kelima tahapan tersebut adalah tahapan persiapan, pengkajian, tahapan perancang alternatif program, tahap formulasi aksi, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi. Tetapi untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan warga Bantaran Kali Winongo ini tim pengabdian menggunakan tahapan persiapan, pengkajian, formulasi aksi, tahap pelaksanaan program dan evaluasi.

Berdasarkan hakikat tentang pemberdayaan masyarakat maka, langkah kerja pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Observasi awal
2. Pemetaan masalah
3. Membangun kerjasama dengan Sanggar Cakra Adiluhung dan Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta
4. Sarasehan untuk mengenalkan dan memotivasi masyarakat
5. Pelatihan menulis *geguritan* dan *cerkak*.
6. Diseminasi atau publikasi dalam bentuk pementasan dan buku antologi
7. Monitoring dan Evaluasi
8. Penyusunan Luaran
9. Penyusunan Laporan

Metode yang digunakan dalam kegiatan *workshop* adalah *drill and practice*. Dalam buku Nana Sudjana (2011:86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang

berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan narasumber yang kompeten dalam bidang penulisan kreatif. Narasumber yang diundang dalam kegiatan pengabdian diantaranya dari Balai Bahasa Yogyakarta, Sanggar Cakra Adiluhung dan dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa UNS.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Warga Bantaran Kali Winongo**

Pada sub bab ini akan dipaparkan lebih mendetail mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh tim P2M UNS. Kegiatan P2M ini merupakan kegiatan yang lolos pendanaan PNBPN UNS tahun 2019. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu sarasehan, *workshop* dan diseminasi dengan sasarannya adalah warga disekitar bantaran kali Winongo.

Warga bantaran Kali Winongo berada di RW 01 Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta 55272. Lokasinya di sebelah barat stasiun Tugu Yogyakarta dan berbatasan langsung dengan aliran sungai Winongo. Letaknya yang sangat strategis dekat dengan stasiun kereta api dan dekat dengan Malioboro. Warga tinggal di perkampungan padat penduduk dengan jarak tempat tinggal yang rapat.

Penduduk di pinggiran sungai Winongo atau dikenal dengan istilah warga bantaran Kali Winongo yang berlokasi di tengah kota Yogyakarta tinggal di sepanjang aliran sungai Winongo. Mereka dapat dikatakan sebagai komunitas kecil karena memiliki ciri-ciri alamiah yang sama dari sisi sosial, budaya, dan ekonomi. Komunitas kecil dalam pandangan Redfield disebut sebagai satuan sosial yang terikat pada suatu tempat dengan ciri-ciri alamiah yang sama dan merupakan satu bagian ekologi yang sama (Koentjaraningrat, 2010:139).

Aktivitas seni budaya di bantaran Kali Winongo pertama kali dirintis oleh Ki Anto DwiJa Asmara yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang di kawasan Malioboro. Berawal dari tahun 1993 dengan menyewa seperangkat gamelan untuk aktivitas karawitan bertempat di balai RW 01. Namun, pada akhirnya kegiatan tersebut terhenti karena gamelan yang dipinjam itu dikembalikan sehingga vakum untuk beberapa tahun.

Pada tahun 1999 berdirilah kelompok kesenian Jathilan dan sejourus dengan itu diikuti dengan bermunculnya kegiatan seni yang lain dan mencapai puncak keemasan antara tahun 2000 sampai 2005. Setelah itu, kegiatan mulai berkurang dan kesenian Jathilan menjadi vakum. Barulah pada awal tahun 2010 berdiri sanggar yang diprakarsai oleh seorang pemuda bernama Arka Yudha Pramuditya yang merupakan putra dari Ki Anto DwiJa Asmara.

Arka Yudha Pramuditya secara pribadi ingin membangkitkan kembali era-era kesenian yang telah dirintis oleh ayahnya dengan mendirikan sebuah *pendhapa* di lahan petak milik keluarganya persis di sebelah aliran sungai Winongo. *Pendhapa* yang dibangunnya tersebut selanjutnya digunakan untuk berkesenian bagi warga bantaran Kali Winongo. Akhirnya, pada tahun 2013 resmi dibuka Sanggar Cakra Adiluhung sebagai wadah berkesenian warga setempat. Adapun kegiatan berkesenian yang dilakukan antara lain karawitan, seni tari, dan seni pertunjukan seperti kethoprak dan drama Jawa.

### **Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Proses pemberdayaan masyarakat ini melalui tahapan adalah tahapan persiapan, pengkajian, tahapan perancang alternatif program, tahap formulasi aksi, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi. Penjelasan tersebut, dibawah ini:

#### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini meliputi observasi awal dan pemetaan masalah. Dalam tahapan kegiatan ini diketahui bahwa masyarakat bantaran kali Winongo sudah aktif dalam kegiatan berkesian sebelumnya. Namun masih kurang di dalam kegiatan penulisan kreatif sehingga perlu adanya kegiatan untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam kegiatan penulisan kreatif. Tahap persiapan ini menjadi tahapan awal yang sangat penting untuk kelancaran tahapan kegiatan dalam program selanjutnya.

#### **Tahap Pengkajian**

Pemberdayaan yang muncul dari kebutuhan atau masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat khususnya warga bantaran kali Winongo didasari karena adanya kurangnya minat masyarakat terhadap penulisan kreatif. Kondisi masyarakat yang rata-rata berpenghasilan menengah kebawah juga menjadi pendorong dilaksanakannya pelatihan keterampilan untuk membantu menambah penghasilan tiap keluarga yang kekurangan. Selain itu hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan untuk kegiatan sosialisasi PKK oleh kader-kader PKK di desa.

#### **Tahap Formulasi Aksi**

Untuk merencanakan kegiatan ini tim P2M UNS bekerja sama dengan Sanggar Sastra Adiluhung dan Balai Bahasa Yogyakarta. Proses pemberdayaan masyarakat kepada warga bantaran Kali Winongo melalui tiga tahapan yaitu sarasehan, *workshop* dan diseminasi. Untuk menampung dan mewadahi potensi lain dari kesenian yang telah mereka maka diadakan pemberdayaan warga khususnya dalam seni sastra. Adapun kegiatan berseni sastra yang dimaksud adalah menulis *geguritan*. *Geguritan* adalah puisi Jawa modern yang tidak terikat dengan metrum atau atauran pasti persajakan. Puisi tersebut tidak memiliki minimal jumlah larik atau baris, dan juga tidak memiliki aturan tetap bunyi vokal akhir tiap lariknya.

#### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Proses pemberdayaan masyarakat kepada warga bantaran Kali Winongo melalui tiga tahapan yaitu sarasehan, *workshop* dan diseminasi. Kegiatan pertama adalah sarasehan. Kegiatan ini bertujuan juga sebagai sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan oleh tim P2M UNS kepada warga masyarakat. Kegiatan ini dibuka oleh Tim P2M UNS, yaitu Tya Resti Fitriana, M.Pd dan Rahmat, S.S., M.Hum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali *geguritan* dengan metode ceramah dan pembacaan contoh *geguritan* melalui sebuah sarasehan yang dihadiri oleh tim pengabdian, mitra dari Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta, Sanggar Cakra Adiluhung, dan warga bantaran Kali Winongo.

Gambar 1. Kegiatan Sarasehan oleh Tim P2M UNS, Balai Bahasa Yogyakarta dan Sanggar Cakara Adiluhung



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2. Tim P2M UNS bersama Warga Bantaran Kali Winongo



Sumber: dokumen penulis

Kegiatan kedua sampai kelima adalah *workshop* penulisan *geguritan*. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali kemampuan bersastra masyarakat. Sehingga dimasa mendatang masyarakat secara mandiri dapat menulis *geguritan* maupun *cerkak* dan dapat dimuat di majalah mingguan berbahasa Jawa. Sehingga diharapkan honorarium dari majalah dapat menambah pemasukan warga, dan diharapkan kesejahteraan dan manfaat dari kegiatan penulisan ini dapat dirasakan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini diukur dari meningkatnya

keberdayaan ekonomi dan keterampilan sebagai kualitas hidup masyarakat (Andriyani, 2017:10).

*Workshop* ini berupa proses penulisan *geguritan* secara langsung. Mula-mula warga diajak untuk memunculkan ide dengan pemusatan perhatian (tema) pada Sungai Winongo. Langkah selanjutnya adalah meminta peserta untuk mengungkapkan ide tentang Kali Winongo ke dalam bentuk kata-kata. Misalnya, muncul kata *sampah, mancing, iwak, banjir, pereng, belik*, dan lainnya. Berdasarkan kosakata yang muncul tersebut akhirnya peserta diminta untuk menyusunnya menjadi susunan kalimat (layaknya bercerita). Tahap selanjutnya adalah dengan mengurangi sejumlah kosakata dalam kalimat tadi dan menyusunnya ke dalam baris-baris atau larik. Sementara itu, sejumlah kata diubah dengan pilihan diksi yang disesuaikan dengan kesesuaian bunyi. Tahap akhir adalah diskusi (semacam konsultasi) antara peserta dengan tim pengabdian serta mitra tentang hasil akhir tulisan *geguritan*.

Gambar 3. Pemberian Materi Penulisan Kreatif oleh Balai Bahasa Yogyakarta



Sumber: dokumen penulis

Foto 4. Penerapan Metode *Drill and Practice* dalam *workshop* penulisan *geguritan*





Sumber: dokumen penulis

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi para peserta agar dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dalam seni tulis *geguritan* dan *cerkak* dan memberdayakan warga bantaran Kali Winongo agar memiliki tambahan seni sebagai bentuk keragaman seni budaya yang telah dimiliki sebelumnya. Selain itu, dengan kesadaran akan sastra diharapkan dapat pula meningkatkan taraf hidup secara ekonomis. Hal ini dapat dicapai apabila tulisan sastra mereka bisa dipublikasikan dalam bentuk cetak maupun pementasan. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini juga dimanfaatkan oleh kader-kader PKK untuk sosialisasi program PKK dengan menggunakan media *geguritan* Jawa.

Kegiatan terakhir yang akan direncanakan dari pengabdian ini adalah pengumpulan hasil *geguritan* dari semua peserta yang untuk selanjutnya akan diterbitkan menjadi sebuah buku antologi *geguritan*. Buku tersebut rencananya akan diterbitkan dan diperjualbelikan. Hasil keuntungan dari penjualan buku akan digunakan untuk kepentingan warga yang mengikuti penulisan *geguritan* dengan cara menyalurkannya lewat sanggar Cakra Adiluhung yang secara berkesinambungan mengajak warga bantaran Kali Winongo mencipta kembali *geguritan*. Selain itu, diharapkan dari kegiatan ini jumlah peserta akan semakin meningkat.

#### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi yang telah dilakukan antar pengurus selanjutnya dilaporkan kepada lurah atau kepala desa disana. Salah satu hasil evaluasi adalah menjadikan agenda rutin kegiatan pembacaan karya sastra Jawa baik *cerkak* maupun *cerpen*, khususnya hasil karya pribadi. Selain itu mulai digiatkan kembali komunitas menulis di kalangan warga.

Dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar mereka berdaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mewadahi bakat warga yang memiliki ketertarikan tentang dunia penulisan sastra atau penulisan kreatif. Sehingga diharapkan masyarakat memiliki keahlian tambahan



yang nantinya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu untuk memberdayakan warga bantaran Kali Winongo agar memiliki tambahan seni sebagai bentuk keragaman seni budaya yang telah dimiliki sebelumnya

### Simpulan

Upaya peningkatan kualitas hidup warga terutama dalam rangka pemberdayaan masyarakat biasanya lebih ditekankan pada bidang kreatif seperti kerajinan, produk sandang dan pangan, pariwisata dan kuliner. Pada perkembangannya ternyata pemberdayaan warga juga dapat dilakukan pada bidang seni budaya (bersastra). Salah satunya adalah pemberdayaan warga bantaran Kali Winongo di Yogyakarta di bidang penulisan *geguritan*. Adapun taraf atau mutu hidup yang dapat diperoleh dari kegiatan ini antara lain kualitas berbahasa dan bersastra Jawa mengalami peningkatan. Selain itu, hasil penerbitan buku antologi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat *financial* untuk mereka sendiri (warga bantaran Kali Winongo yang mengikuti kegiatan pemberdayaan seni budaya kreatif dan juga sanggar Cakra Adiluhung).

### Ucapan Terima Kasih

Pengabdian yang akan dilakukan pada tahun 2019 ini adalah kelanjutan dari sejumlah pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian RG Kajian Sastra dan Budaya Jawa serta Pengajarannya. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul *Pemberdayaan Warga Bantaran Kali Winongo di Sektor Seni Kreatif untuk Meningkatkan Nilai Tambah Berkesenian Jawa* yang dilaksanakan oleh tim pengabdian program studi Pendidikan Bahasa Jawa tahun 2019 merupakan kegiatan yang lolos hibah dana PNBPN dari UNS dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dana Hibah PNBPN UNS Tahun Anggaran 2019, dengan nomor kontrak 517 / UN27.21/ PM/ 2019 yang berjudul *Pemberdayaan Warga Bantaran Kali Winongo di Sektor Seni Kreatif untuk Meningkatkan Nilai Tambah Berkesenian Jawa*, pada tanggal 14 Juli 2019, bertempat di Jl. Agran RW 01 RT 05 GT2/182, Kelurahan Pringgokusuman, Kec. Gedongtengen, Yogyakarta. Ucapan terima kasih tim P2M UNS sampaikan kepada.

1. Universitas Sebelas Maret Surakarta, atas dana hibah penelitian dan pengabdian yang bersumber dari PNBPN UNS tahun anggaran 2019.
2. Mitra dalam kegiatan Pengabdian dengan judul *Pemberdayaan Warga Bantaran Kali Winongo di Sektor Seni Kreatif untuk Meningkatkan Nilai Tambah Berkesenian Jawa*.
3. Tim P2M UNS Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa.

### Daftar Pustaka

Andriyani, Anak Agung Istri, Edhi Martono, dan Muhamad. 2017. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial*

- Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Panglipuran Bali)*” dalam *Jurnal Ketahanan Nasional* halaman 1–16.
- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI-Press.
- Muslam. 2013. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kesenian Tradisional Pada Jama’ah Tahlil di Kelurahan Tambak Aji Kota Semarang Tahun 2013” dalam *Jurnal Dimas* Vol. 13 No. 2 Tahun 2013 halaman 335–358.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Noor, Munawar. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat” dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS* Volume I No. 2 Juli 2011 halaman 87–99.
- Retno, Sitaesmi Suryani, Yuli Rohmiyati, dan Jazimatul Husna. 2015. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh Kelurahan Bandarharjo-Semarang” dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 4, No. 2 April 2015 halaman 1–10
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.